

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Riko Kurniawan¹, Ratna Wijayanti², Agus Salim³

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: rikokurniawan454@gmail.com¹, pradnyataj@gmail.com², agusdennys87@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6

Nomor 2

Bulan Desember

Tahun 2023

Halaman 474-483

ABSTRAK

Di tengah persaingan bisnis dan usaha global dengan persaingan yang semakin ketat memotivasi untuk senantiasa menjaga eksistensi setiap perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan mengenai kemampuannya. Dengan mengetahui kemampuan yang dimilikinya, terutama di bidang keuangan, perusahaan dapat menentukan rencana untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Jika kemampuan di bagian dalam keuangan cukup baik, maka hal tersebut dapat digunakan untuk menilai seberapa maksimal kinerja sebuah perusahaan. Maksimalisasi pendapatan adalah fokus utama bagi sebagian besar bisnis. Namun, untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus mempunyai dana yang cukup agar kegiatan operasi dapat bekerja secara baik. Hal ini memotivasi para manajer organisasi untuk menjadi lebih proaktif dan kreatif dalam mencari sumber pendapatan yang paling menguntungkan untuk dana tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk menilai pengaruh rasio likuiditas dengan variabel CR, profitabilitas dengan variabel ROA terhadap kebijakan utang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021. Dalam penelitian ini, diselidiki apakah terdapat hubungan antara kebijakan hutang dengan likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik yang dikenal sebagai purposive sampling, yang melibatkan pemilihan subjek sampel berdasarkan serangkaian kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang dipilih adalah 76 untuk perusahaan makanan dan minuman untuk periode empat tahun yang mencakup 19 perusahaan yang berbeda. Metode penelitian yang dilakukan ialah penelitian asosiatif kausal. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), rasio likuiditas dan rasio profitabilitas hanya memiliki pengaruh sebesar 37,7 % terhadap kebijakan hutang. Sisanya sebanyak 62,3% kebijakan hutang dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Rasio yang diuji dalam penelitian ini hanya rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio dan rasio profitabilitas yang diukur dengan return on asset. Hal ini merupakan keterbatasan dari penelitian ini. Untuk itu, diharapkan para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang berpotensi dapat memengaruhi kebijakan hutang.

Kata Kunci: Kebijakan Hutang, Likuiditas, Profitabilitas

ABSTRACT

In the midst of global business and business competition with increasingly fierce competition it motivates to always maintain the existence of every company. In addition, the company must also consider its capabilities. By knowing the capabilities, especially in the financial sector, companies can determine plans to compete with other companies. If the ability in the finance department is good enough, then this can be used to assess how optimal a company's performance is. Revenue maximization is the main focus for most businesses. However, to achieve this goal, the company must have sufficient funds so that its operational activities can run well. This motivates the managers of the organization to be more proactive and creative in finding the most profitable sources of income for the fund. This research is intended to assess the effect of liquidity ratios with the CR variable, profitability with the ROA variable on debt policies in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2021. In this study, compensation is there a relationship between debt policy and liquidity and profitability . This study used a technique known as purposive sampling, which involved selecting sample subjects based on predetermined criteria. The number of samples selected was 76 food and beverage companies for a four year period covering 19 different companies. The research method used is causal associative research. From the results of this study it was found that the liquidity ratio has a negative effect on debt policy, while the profitability ratio has no effect on debt policy. Based on the coefficient of determination (R^2), the liquidity ratio and profitability ratio only have a 37.7% influence on debt policy. The remaining 62.3% of debt policy is influenced by other variables that have not been examined in this study. The ratio tested in this study is only the liquidity ratio as measured by the current ratio and the profitability ratio as measured by return on assets. This is a limitation of this research. For this reason, it is hoped that future researchers can develop other variables that have the potential to influence debt policy.

Keywords: debt policy, liquidity, profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan industri cukup berperan signifikan atau penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, Indonesia kini memiliki perusahaan makanan dan minuman yang sedang mengalami perkembangan pesat. Karena kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman cukup tinggi, prospek perusahaan ini cukup menjanjikan baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Penelitian ini berfokus pada industri makanan dan minuman karena saham-saham perusahaan yang bergerak di bidang ini memiliki ketahanan yang cukup dalam menghadapi gejolak keuangan atau ekonomi. Jelas terlihat bahwa wabah Covid-19 telah membuat

beberapa bisnis tidak dapat melanjutkan operasinya. Kehadiran wabah Covid-19 di Indonesia menyebabkan perlambatan ekonomi negara, yang pada gilirannya menyebabkan kegagalan sejumlah bisnis. Sementara itu, perusahaan makanan dan minuman termasuk salah satu bisnis yang berhasil bertahan di tengah pandemi corona 19. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui kinerja industri *food and beverage* yang tetap tumbuh ke arah yang baik selama tahun lalu.

Menurut (Wiratna, 2014), mengenai keputusan pendanaan, Keputusan yang diambil dalam menentukan kelangsungan operasional perusahaan merupakan salah satu hal terpenting yang sering ditemui oleh para manajer di divisi keuangan perusahaan. Keputusan yang diambil mengenai pendanaan, yang juga dikenal sebagai kebijakan utang, ditetapkan untuk mengamankan keuangan perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional organisasi. Karena utang juga dapat berfungsi sebagai sumber modal sekunder untuk pertumbuhan bisnis, penggunaan utang oleh perusahaan memiliki implikasi yang signifikan.

Manajemen memutuskan kebijakan hutang untuk mendapatkan pembiayaan bagi bisnis, yang kemudian dapat digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari (Riyanto, 2014). Kebijakan utang meliputi keputusan untuk meningkatkan modal melalui penerbitan utang kepada perorangan atau entitas lain. Salah satu cara untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan adalah dengan melihat likuiditasnya. Hal ini didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek (utang) ketika jatuh tempo, Kasmir (2018:110). Likuiditas juga dapat merujuk pada rasio yang menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jika sebuah bisnis memiliki akses terhadap modal yang cukup untuk memenuhi semua komitmennya, maka bisnis tersebut dianggap likuid. Semakin besar tingkat likuiditas, maka semakin rendah risiko yang dihadapi, namun kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang besar akan berkurang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pada rendahnya profitabilitas. Meningkatkan tingkat likuiditas tidak mengurangi bahaya.

Profitabilitas adalah rasio yang menentukan sejauh mana perusahaan mampu mengejar keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu Kasmir (2018:114)). Profitabilitas juga dikenal dengan istilah rasio rentabilitas. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit melalui pemanfaatan aset yang diawasinya itulah yang dinilai oleh variabel profitabilitas. Maka berdasarkan ulasan dan kondisi diatas, penulis berminat untuk meriset penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021”**.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kebijakan Hutang

Menurut penelitian (Abdurrahman et al., 2019), kebijakan hutang perusahaan merupakan informasi yang memegang peranan sangat signifikan bagi organisasi. Sementara itu, kebijakan pembiayaan perseroan memasukkan kebijakan utang sebagai salah satu komponennya. Dimana dalam kebijakan ini menyangkut tentang penjumlahan maupun penurunan hutang korporasi tersebut dilakukan pihak management guna mencari sumber permodalan pada korporasi agar nantinya mampu dimanfaatkan untuk memenuhi operasi atau kegiatan perusahaan. Sedangkan menurut pendapat Kasmir (2016:112) kebijakan hutang (*debt policy*) adalah sebuah kebijakan untuk dipergunakan untuk mempermudah kegiatan perusahaan untuk membiayai dengan utang. Rumus DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut (Lestari, 2015) Pengertian likuiditas sendiri dapat diartikan sebagai perbandingan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh tanggung jawab keuangannya

dalam jangka dekat agar lunas sesuai dengan waktunya. *Liquidity* diindikasikan dengan seberapa besar aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah dikonversi menjadi uang tunai yang meliputi; piutang, surat-surat berharga dan perlengkapan (*inventory*). Rumus CR sebagai berikut ini:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Secara umum, profitabilitas ialah kesanggupan perseroan untuk meraih laba dari aktivitas bisnis yang dilakukan selama periode tersebut dengan memanfaatkan aktiva dari dana yang diperoleh perseroan. Rasio profitabilitas mampu menghitung berapa banyak keuntungan yang dihasilkan dan mencakup semua hasil penghasilan dan beban yang ditanggung perseroan beserta pemanfaatan aktiva dan pasiva dalam waktu tertentu. Menurut pendapat (Ainun Jariah, 2016) rasio ini menjadi tolak ukur efektifitas pengelolaan secara menyeluruh yang dituju oleh besarnya kecilnya dari tingkat profit yang didapatkan dalam kaitannya dengan hasil penjualan maupun investasinya. Rumus *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengajuan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang

Ukuran kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikenal sebagai rasio likuiditas. Contohnya adalah gaji dan pengeluaran jangka pendek lain lainnya, biaya listrik, dan utang yang belum dilunasi. Rasio lancar adalah proksi untuk variabel likuiditas karena variabel ini menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dari aset lancar yang dimilikinya. Dibutuhkan sejumlah besar uang bagi perusahaan untuk ber operasi. Akibatnya, bisnis harus bergantung pada pembiayaan eksternal. Jika rasio lancar perusahaan tinggi, ini mengindikasikan jika perusahaan tersebut mempunyai aset likuid dalam jumlah yang memadai guna membayar liabilitas pendeknya. Menurut hasil penelitian Ulfah Unnuriya, Ira Septriana (2021) yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang" bahwasannya likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang.

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Secara umum profitabilitas merupakan gambaran untuk mengukur tingkat pengembalian modal yang didapatkan oleh perusahaan melalui aktifitas bisnis yang dilakukan. Kasmir (2014:196) berpendapat bahwa profitabilitas ialah statistik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dorongan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Dengan keuntungan yang diperoleh dari pinjaman utang masih lebih besar dari pengorbanan yang diderita perusahaan, tingkat profitabilitas yang tinggi tidak menghalangi perusahaan untuk meningkatkan pinjaman utangnya. Jika sebuah perusahaan sangat menguntungkan, ia dapat dengan aman memperluas beban utangnya tidak perlu mengkhawatirkan dampaknya terhadap tingkat pengembalian yang dihasilkannya. Menurut hasil penelitian Vitryani Tarigan, Djuli Sjafei Purba, Sri Martina (2022) yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan" bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

H₂: Profitabilitas Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kebijakan Hutang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menjelaskan pengaruh likuiditas maupun profitabilitas terhadap kebijakan hutang terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) bursa efek indonesia tahun 2018-2021.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel terikat dari sebuah penelitian atau fokus utama penelitian. Objek penelitian ini dibagi menjadi dua variabel independen : Likuiditas serta Profitabilitas. Sementara itu, variabel dependennya adalah Kebijakan Hutang. Informasi mengenai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2021 tersedia di BEI.

Sumber dan Jenis Data

Data internal yang diperoleh pada riset ini diambil melalui laporan keuangan di www.idx.co.id untuk periode 2018 hingga 2021. Laporan-laporan tersebut mencakup laporan laba rugi, ikhtisar saham dan laporan posisi keuangan.

Jenis Data

Jenis data sekunder yakni jenis data untuk dicari pada saat dilakukan penelitian oleh peneliti. Jenis informasi yang dipergunakan berupa laporan posisi keuangan yang bersumber dari www.idx.co.id dan mencakup periode waktu tahun 2018 hingga 2021. Laporan tersebut meliputi laporan laba rugi, ikhtisar saham dan laporan posisi keuangan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel secara purposive sampling digunakan dalam memilih jumlah responden dalam riset ini. Untuk periode 2018-2021, riset tersebut memanfaatkan data dari 19 emiten makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia atau BEI.

Kriteria pemilihan sampel dalam laporan ini yaitu sebagai berikut:

- Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2018-2021.
- Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara empat tahun berturut-turut dari periode 2018-2021.
- Perusahaan makanan dan minuman yang selalu laba selama periode tahun 2018-2021.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2021.	31
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2018 sampai 2021.	(6)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode tahun 2018- 2021 pada (BEI).	(6)
Jumlah Sampel		19
Periode penelitian		4 Tahun
Jumlah sampel selama periode penelitian		76

Analisis Regresi Linier Berganda

Sebagai metode dalam penentuan korelasi antar faktor bebas dan variabel terikat melalui pemanfaatan metode regresi berganda. Menurut Siregar Siregar (2015:301) metode regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana. Kedua hal tersebut merupakan perangkat yang bisa diterapkan dalam mengantisipasi kebutuhan di masa depan berlandaskan data-data terdahulu untuk menilai sejauh mana tingkat keterpengaruhan 1 atau lebih variabel independen pada variabel dependen. Regresi berganda ialah perangkat yang mampu dipergunakan dalam meramalkan kebutuhan di masa depan berlandaskan data sebelumnya. Pada saat melakukan analisis regresi berganda ini menggunakan bantuan software SPSS 21 untuk komputer, variabel yang dianggap independen adalah likuiditas dan profitabilitas (X1 dan X2) terhadap variabel dependen atau terikat yang dikenal dengan kebijakan hutang (Y). Berikut ini adalah contoh bentuk persamaan yang digunakan dalam analisis penelitian ini:

$$DER = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + e$$

Keterangan:

Y = *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Return on Assets*

E = *Error*

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini diperlukan sebagai syarat kelayakan data yang dihitung dengan memanfaatkan metode analisis regresi linier berganda.

Uji normalitas

Pengujian normalitas berfungsi sebagai alat ukur data atau mengetahui bahwa data tersebut berdistribusi normal maupun tidak normal. Adapun dalam laporan ini memakai uji normalitas dengan rumus dari Kolmogorov Smirnov dimana berdasarkan kriteria nilai signifikansi > 0,05. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan 76 sampel :

Tabel 2 Hasil pengujian metode Kolmogorov Smirnov

Variabel	Asymp Sig (2-tailed)	Hasil Kesimpulan
1. Variabel Independen: Likuiditas dan Profitabilitas.	0,243	Data berdistribusi normal
2. Variabel Dependen: Kebijakan Hutang		

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat masing-masing variabel memiliki nilai ukuran yang lebih besar dari 0,05, maka dengan dapat disimpulkan bahwa nilai K-S dari masing-masing variabel, yaitu CR, ROA, dan DER, terdistribusi secara normal. Kesimpulan ini dapat dicapai karena setiap variabel memiliki nilai ukuran. Berdasarkan baris ini, nilai yang dihasilkan dari uji signifikansi simultan dengan dua ekor adalah $0,243 > 0,05$. Data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menganalisis model regresi mengenai ada atau tidaknya korelasi diantara variabel bebas. Dalam uji multikolinearitas menggunakan kriteria angka Variance Inflation Factor tau disebut juga VIF dan Tolerance dengan kriteria jika nilai VIF 0,10 dapat dikatakan sudah bebas dari multikolinearitas maupun tidak ada korelasi antara sesama

variabel. Hasil pengujian multikolinearitas dalam pengujian ini dengan mengambil data setelah outlier ialah seperti berikut ini:

Tabel 3 Hasil pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
Variabel x1	0,998	1,002	Tidak ditemukan Multikolineritas
Variabel x2	0,998	1,002	Tidak ditemukan Multikolineritas

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2023

Uji Autokorelasi

Maksud dari uji autokorelasi adalah menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ada keterkaitan antar variabel gangguan dalam suatu periode t terhadap variabel gangguan dalam periode yang lalu. Masalah autokorelasi adalah situasi di mana terdapat korelasi. Jika sebuah model regresi tidak memperlihatkan adanya autokorelasi, maka model tersebut dianggap berkualitas. Hal ini dapat ditentukan dengan memperhatikan angka Durbin Watson (D-W), diantaranya:

- 1) Adanya autokorelasi positif dapat disimpulkan jika nilai D-W lebih besar dari -2.
- 2) Tidak ada autokorelasi jika angka D-W berada di antara minus dua dan plus dua.
- 3) Terdapat autokorelasi negatif pada kumpulan data jika nilai D-W lebih besar dari plus dua.

Berikut ini adalah cara untuk memastikan bahwa hasil uji autokorelasi akurat dengan menggunakan data yang telah diproses:

Tabel 4 Hasil pengujian Autokorelasi

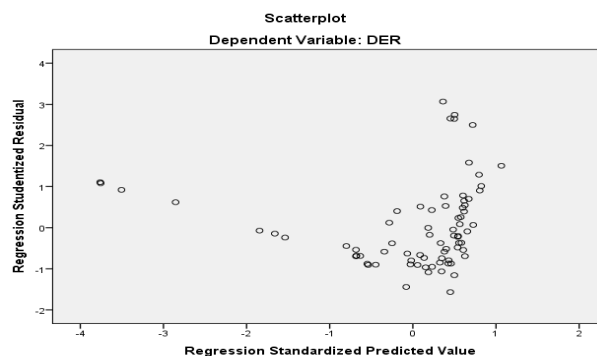
Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.825	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2023

Dengan melihat besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 1.825, maka sebagai dasar untuk membuat penilaian mengenai uji Durbin-Watson (D-W), dapat dibaca bahwa tidak ada autokorelasi. Hal ini dapat dicermati dengan melihat penjelasan tabel yang terletak di atas tabel ini.

Uji Heteroskedastisitas

uji ini memakai uji Scatter Plot untuk memeriksa heteroskedastisitas, dengan ketentuan bahwa jika data yang diplot tidak mengumpul pada garis lurus atau pada satu titik tertentu, maka data tersebut tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas dan sebaliknya memperlihatkan adanya homoskedastisitas, atau kesamaan varian residual. Uji heteroskedastisitas memberikan hasil seperti berikut ini:



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2023

Mengingat titik-titik pada sumbu Y tersebar di bagian atas serta bagian bawah titik 0 atau tidak mengikuti suatu bentuk pola tetap, sehingga secara umum dapat dinyatakan pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model tersebut dapat dipakai. Kesimpulan ini didukung oleh Gambar 1.

Hasil Uji Pada Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda

	Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Standar
	B	Std Error	Beta
Konstan	1.091	.087	
X ₁ rumus CR	-.110	.021	-.519
X ₂ rumus ROA	.037	.110	.034

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2023

- Pada hasil konstanta bernilai 1,091 berarti jika nilai CR atau X₁ senilai -0,110, nilai ROA atau X₂ senilai 0,037, maka nilai DER atau Y senilai 1,091.
- Hasil koefisiensi regresi variabel CR (X₁) senilai -0,110 berarti jika nilai variabel independen lain bernilai tetap dan nilai likuiditas mengalami penurunan sebesar 1%, berarti variabel DER (Y) memiliki peningkatan senilai 0,110 dengan anggapan nilai variabel lain bersifat tetap.
- Koefisien regresi variabel ROA (X₂) senilai 0,037 berarti jika nilai variabel independen lainnya konstan dan nilai laba dikurangi 1% berarti variabel DER (Y) mengalami kenaikan senilai 0,037 dengan anggapan nilai variabel lainnya tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya tes ini bertujuan menguji apakah masing-masing *variable* bebas secara *partial* mempengaruhi secara signifikansi atau tidak pada *variable* terikat. Pada uji t dilakukan sebagai pengujian terhadap koefisien regresi secara sendiri-sendiri. setelah membandingkan t tabel dengan t hitung.

Tabel 6 Hasil pengujian t (Parsial)

Variable	B	t	Nilai Sig	Deskripsi
(Constant)	1.091	12.583	.000	-
Likuiditas	-.110	-5.197	.000	Berpegaruh negatif
Profitabilitas	.037	.336	.738	Tidak Berpegaruh

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2023

- Variabel Likuiditas**
Berdasarkan tabel diatas terlihat pada angka thitung likuiditas bernilai -5,197 dan ttabel bernilai -1,992. Sehingga thitung lebih rendah dari -ttabel (-5,197 < -1,992) dan memiliki angka signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti H1 disetujui atau diterima, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kebijakan hutang.
- Variabel Profitabilitas**
Berdasarkan tabel diatas terlihat pada angka thitung profitabilitas bernilai 0,336 dan ttabel bernilai 1,992. Sehingga thitung lebih rendah dari ttabel (0,336 < 1,992) dan memiliki angka signifikansi 0,738 > 0,05, yang berarti H2 tidak diterima atau ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Koefisien Determinasi (R²)

Kinerja suatu variabel untuk menggambarkan kemampuan variabel terikat ditentukan oleh koefisien determinasi atau R², atau demikian menurut kebijaksanaan umum (Ghozali, 2016:95).

Jika variable bebas dapat menerangkan variable terikat secara memadai, maka nilai R² pada output SPSS akan semakin besar.

Tabel 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.350	.47292

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2023

Nilai R-Squared sebesar 37,7% dari tabel 7 menunjukkan bahwa perubahan likuiditas maupun profitabilitas memiliki pengaruh yang cukup signifikansi dalam menentukan angka kebijakan hutang. Dengan kata lain, pengaruh likuiditas maupun profitabilitas terhadap kebijakan hutang berupa sebesar 37,7%, sedangkan pengaruh variabel di luar model penelitian yang lain menyumbang 62,3% sisanya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis dengan mempergunakan metode regresi berganda, maka hasil analisis di atas dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang

Sesuai dengan hasil temuan dari uji hipotesis, terlihat bahwa secara partial likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikansi pada kebijakan hutang terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang telah Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2021. Temuan ini didasarkan pada data yang dikumpulkan selama penelitian. Rasio lancar atau dikenal juga dengan istilah *current ratio* atau CR yakni rasio yang dimanfaatkan untuk menghitung likuiditas perusahaan dengan cara menentukan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam kerangka teori keagenan, memiliki likuiditas yang besar adalah tanda kinerja perusahaan yang efektif. Hal ini karena hal itu memperlihatkan bahwa perusahaan berhasil mengelola asetnya, yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi komitmen yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil.

Kesimpulan dari penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang diteliti (Tarigan et al., 2022), (Ilham Alfian Ramadhan Ramelan, Agung Widhi Kurniawan, 2022), dimana penulis mengungkapkan bahwa temuan penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Di sisi lain, temuan ini berbanding terbalik dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari, Vivi Novita, 2020) yang memperlihatkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan hutang

Sesuai dengan hasil temuan dari uji hipotesis, secara partial profitabilitas tidak memiliki berpengaruh pada kebijakan hutang terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2021. Kesimpulan ini didukung oleh temuan analisis yang dilakukan pada data. Kasmir mendefinisikan profitabilitas sebagai "rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan" (2014:196) Tingkat profit yang dapat diharapkan didapatkan perusahaan sebagai hasil dari operasi investasinya dapat diestimasi dengan menggunakan metrik profitabilitas ini.

Kesimpulan dari penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang diteliti (Ulfah Unnuriya, 2021). Dalam penelitian tersebut, penulis menjumpai bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Desta Ramayanti Maresta, 2013) hal ini justru berbanding terbalik. (Agustini et al., 2022) yang memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan mengenai utang.

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian yang menggunakan metode regresi linier berganda untuk menilai dampak pengaruh likuiditas maupun profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan makanan dan minuman yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2021 ialah berikut ini:

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek indonesia sepanjang tahun 2018 sampai tahun 2021.
2. Kebijakan hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek indonesia sepanjang periode 2018 sampai tahun 2021 tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. Z., N.R. E., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 589–604. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.97>
- Agustini, S., Iscahyono, S., & Puadudin, A. Y. (2022). Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Journal of Academia Perspectives*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.30998/jap.v2i1.901>
- Ainun Jariah. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnyaterhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 2016.
- Desta Ramayanti Maresta. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (edisi Kede)*.
- Ilham Alfian Ramadhan Ramelan, Agung Widhi Kurniawan, A. M. A. (2022). *Jurnal Manajemen*. 2.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari. (2015). *Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2011 - 2012)*.
- Riyanto, B. (2014). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.
- Sari, Vivi Novita, and K. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara.
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Martina, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Pertambangan. *Owner*, 6(4), 4291–4300. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1199>
- Ulfah Unnuriya, I. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i2.180>
- Wiratna, S. V. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.